



Peningkatan Literasi Keuangan Bagi Pekerja Migran Indonesia Di Taiwan Dalam Perwujudan Kemandirian Finansial

Indah FS Wahyuningrum, Retnoningrum Hidayah, Dhini Suryandari

Akuntansi, Universitas Negeri Semarang
Sekaran, Kecamatan Gunung Pati, Kota Semarang
i.fajarini@mail.unnes.ac.id

Abstract

The number of Indonesian migrant workers (PMI) in Taiwan has increased significantly yearly because it is supported by a good legal and employment system with relatively high salaries for long working contracts. However, this condition is not accompanied by strong financial independence within the Indonesian migrant worker community in Taiwan due to low knowledge regarding financial literacy. This community service was initiated to provide a comprehensive solution through workshops on financial literacy so Indonesian migrant workers in Taiwan can manage their finances well. The service team from the Faculty of Economics and Business, Semarang State University, presented knowledge regarding introducing personal finance, financial planning and management, and the concept of savings, investment, and insurance. The results of the pretest and post-test comparison and implementation assistance show that Indonesian migrant workers in Taiwan have understood financial literacy knowledge and can carry out effective and efficient financial management. Through the results of this service, the service team hopes that financial literacy knowledge will become one of the mandatory provisions in training and work preparation for Indonesian migrant workers before leaving for their destination country.

Keywords: community, financial independence, financial literacy, Indonesian migrant workers, Taiwan

I. Pendahuluan

Taiwan merupakan destinasi favorit bagi pekerja migran Indonesia untuk bekerja di luar negeri. Taiwan menjadi negara kedua dengan penempatan tertinggi pekerja migran Indonesia setelah Hongkong pada tahun 2022. Sebanyak 53.459 orang atau 26,63% dari keseluruhan penempatan selama 2022 berada di Taiwan [1]. Selain itu, Taiwan menjadi negara Asia yang mengalami peningkatan signifikan sebagai negara tujuan pekerja migran Indonesia. Penerbitan SIP2MI (Surat Izin Perekrutan Pekerja Migran Indonesia) di negara tersebut meningkat hingga 238% dari tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taiwan didukung karena sistem hukum serta ketenagakerjaan yang baik. Taiwan memiliki standar upah yang tinggi, terdapat jaminan perlindungan bagi tenaga kerja asing, jaminan perlindungan bagi perempuan, dan terdapat libur di akhir pekan (Sabtu dan Minggu) [2]. Pekerja migran

Indonesia di Taiwan umumnya memperoleh penempatan profesi di bidang manufaktur/pabrik, industri rumahan, restoran, dan penjaga manula. Pada tahun 2022 jumlah pekerja terbanyak berprofesi sebagai *caregiver*, *babysitter*, dan *house maid*. Profesi tersebut disertai minat yang tinggi baik dari pekerja migran Indonesia maupun dari negara tujuan. Saat ini, terdapat 286.000 warga Indonesia yang berada di Taiwan berdasarkan data Q2 tahun 2020 [3]. Jumlah tersebut terus meningkat sesuai peningkatan penempatan pekerja migran Indonesia setiap tahunnya. Gaji menjadi salah satu faktor utama tingginya minat warga Indonesia menjadi pekerja migran khususnya di Taiwan. Terhitung sejak tanggal 10 Agustus 2022 pekerja migran Indonesia di Taiwan memperoleh upah sebesar NTD 20.000 atau setara Rp 9,9 Juta [4]. Upah tersebut terutama diterima pekerja migran di sektor domestik seperti *caregiver*, *babysitter*, dan *house maid*.

Upah yang tinggi bagi pekerja migran Indonesia di Taiwan, membawa potensi peningkatan kesejahteraan bagi pribadi maupun keluarga pekerja migran [5]. Banyak dari pekerja migran Indonesia mencukupi kebutuhan keluarga di kampung halaman dan menabung dari hasil kerjanya sebagai PMI. Kondisi tersebut juga didukung oleh masa kerja/kontrak yang cukup panjang bagi pekerja migran Indonesia di Taiwan. Kementerian Tenaga Kerja menyatakan batasan kontrak kerja bagi pekerja migran Indonesia di Taiwan bervariasi untuk masing-masing sektor. Sektor formal (pekerja pabrik, konstruksi, ABK nelayan, pekerja panti jompo/RS) dengan 12 tahun masa kerja dan sektor informal seperti *caregiver*, *babysitter*, *house maid* maksimal 14 tahun. Masa kerja yang panjang tersebut tetap memberikan peluang perpanjangan kontrak.

Kondisi kontrak yang panjang bagi pekerja migran Indonesia di Taiwan memberikan kenyamanan finansial. Banyak pekerja migran Indonesia menjadi penyalur remitan ke Indonesia. Remitan berupa uang maupun barang yang di kirim pekerja migran ke daerah asal, sementara pekerja migran masih berada di negara tujuan [5]. Akan tetapi, upah yang tinggi dan panjangnya kontrak kerja berkaitan erat dengan peluang permasalahan pengelolaan keuangan. BNP2TKI mencatat besarnya upah yang diterima oleh

pekerja migran Indonesia (PMI) tidak dimanfaatkan dengan baik. Permasalahan yang umumnya dialami oleh pekerja migran Indonesia adalah perilaku konsumtif [6]. Banyak dari upah yang diterima dialokasikan ke kebutuhan konsumtif baik bagi pekerja migran Indonesia secara pribadi maupun oleh keluarga di kampung halamannya. Keadaan itu akan bertambah parah apabila pekerja migran Indonesia telah selesai kontrak dan tidak memiliki tabungan sehingga mengharuskan PMI mengambil langkah untuk menjadi pekerja migran kembali [7]. Pekerja migran Indonesia secara kolektif belum memiliki kesadaran pentingnya tabungan dan investasi terutama setelah masa kerja mereka berakhir. Rendahnya literasi keuangan pekerja migran Indonesia terlihat dari kondisi ekonomi PMI yang belum membaik. Dengan tingginya remitansi (pengiriman uang pekerjaan migran Indonesia/PMI) yang besar ternyata tidak diiringi dengan kondisi ekonomi yang baik bagi pekerja migran Indonesia. Padahal selama kuartal II 2022 tingkat remitansi dari luar negeri ke Indonesia mencapai US\$2,39 miliar.

Literasi keuangan menjadi jawaban permasalahan kemandirian finansial yang dialami oleh pekerja migran Indonesia. Pekerja migran Indonesia khususnya di Taiwan yang mengalami kendala kurangnya pengetahuan untuk mengelola keuangannya akan teratasi ketika literasi keuangan mereka meningkat. Pekerja migran Indonesia (PMI) di Taiwan dapat mengaplikasikannya dengan manajemen keuangan yang baik, berupaya memiliki tabungan dan produk investasi yang aman dan terpercaya serta mitigasi keuangan melalui asuransi yang kredibel. Sebagai upaya perwujudan literasi keuangan sehingga kemandirian finansial di dalam diri pekerja migran Indonesia di Taiwan terbentuk, perlu adanya sosialisasi mengenai literasi keuangan secara komprehensif. Kegiatan sosialisasi melalui edukasi dan pendampingan dirasa sangat efektif untuk dipahami dan diaplikasikan oleh para pekerja migran Indonesia (PMI) di Taiwan. Dengan kegiatan edukasi tersebut diharapkan pekerja migran Indonesia di Taiwan menjadi well literate sehingga mendorong PMI secara berkesinambungan untuk mengelola penghasilan yang diterima mereka selama bekerja di luar negeri. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan tersebut dapat menjadi bekal bagi pekerja migran Indonesia saat di negara tujuan maupun kembalinya mereka ke Indonesia.

Saat ini, pekerja migran Indonesia di Taiwan tergabung ke dalam komunitas-komunitas sosial yang mawadahi minat, aspirasi, dan identitas mereka. Keberadaan Komunitas Buruh Migran Indonesia (BMI) Taiwan dibentuk sebagai upaya menempati posisi tersebut. Komunitas Buruh Migran Indonesia (BMI) Taiwan membawahi komunitas-komunitas dengan berbasis hobi, agama, regional, dan etnis sebagai penyaluran yang efektif bagi pekerja migran Indonesia di Taiwan. Terdapat banyak kelompok kecil di komunitas tersebut antara lain komunitas pesepeda listrik, komunitas pencak silat, komunitas ngapak, komunitas lampung, komunitas panturan, komunitas PCNU dan banyak komunitas kecil lainnya. Kelompok inilah yang sejatinya

harus menyadari pentingnya kemandirian finansial bagi anggotanya, pekerja migran Indonesia.

Kemandirian finansial atau *self-efficacy* finansial merupakan kemampuan mengontrol keuangannya sendiri yang dimiliki oleh seseorang [8]. Terdapat dua karakteristik kemandirian finansial yaitu pengetahuan dan kapasitas dalam mempengaruhi dan mengontrol masalah keuangan seseorang [9]. Kemandirian finansial dapat digambarkan ketika individu menemui dan mengatasi situasi keuangan, serta ketika peristiwa keuangan tersebut mempengaruhi hidup mereka. Kemandirian finansial juga dapat terlihat apabila individu tetap dapat memiliki kestabilan ekonomi meski lepas dari pekerjaan utamanya. Individu atau rumah tangga dikatakan mandiri secara finansial saat memiliki cukup kekayaan berupa *passive income* untuk membiayai kehidupan standar tanpa perlu bergantung dengan penghasilan dari pekerjaan tertentu.

Kemandirian finansial memiliki satu kesatuan dengan inklusi keuangan dan literasi keuangan [10]. Peningkatan kemandirian finansial merupakan akibat dari literasi keuangan yang meningkat. Semakin meningkat literasi keuangan seseorang semakin baik pula manajemen keuangannya, hal ini bermuara pada kemandirian finansial. Bijak tidaknya individu memutuskan pemakaian dan alokasi keuangannya erat dengan kemampuan dan pengetahuan individu tersebut, konsep ini yang dikenal sebagai literasi keuangan [11].

Literasi keuangan adalah pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*), yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behaviour*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan [12]. Literasi keuangan mencakup kemampuan pengelolaan keuangan dalam banyak hal. Aspek-aspek dalam literasi keuangan berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti *income* (pendapatan), penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan menjadi ilmu atau pengetahuan yang penting dimiliki oleh setiap individu agar tercapai kemandirian finansial dalam hidupnya. Secara garis besar konsep literasi keuangan terdiri dari beberapa komponen yaitu pemahaman pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, konsep tabungan dan investasi, serta asuransi.

Pemahaman pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, aspek penting yang pertama kali harus dipahami terkait literasi keuangan adalah memahami beberapa hal yang erat kaitannya dengan pengetahuan dasar tentang finansial pribadi. Literasi keuangan mengenai pengetahuan dasar atas keuangan pribadi antara lain mencakup evaluasi keuangan secara keseluruhan dan penentuan tujuan keuangan.

Selanjutnya yaitu perencanaan dan pengelolaan keuangan. *Financial planning* atau perencanaan keuangan merupakan upaya pencapaian tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terintegrasi dan terencana [13]. Perencanaan keuangan berkaitan erat dengan seberapa

banyak uang yang masuk dari penghasilan, seberapa uang yang direncanakan akan keluar sebagai pemenuhan kebutuhan, dan seberapa uang yang direncanakan akan ditabungkan untuk pemenuhan tujuan keuangan di masa depan [14]. Sedangkan, pengelolaan keuangan merupakan perwujudan perencanaan keuangan, namun karena kondisi sosial, ekonomi dan personal yang berbeda menjadi ancaman stabilisasi pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan kemampuan yang mendasar, namun sangat dibutuhkan di era saat ini karena mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang, dimana pengelolaan keuangan cenderung *trial and error* [15,16].

Literasi keuangan kemudian juga mencakup tabungan dan investasi. Tabungan adalah simpanan uang di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu [17]. Sedangkan, investasi adalah penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva/hata tetap atau pembelian surat-surat berharga untuk memperoleh keuntungan. Terakhir adalah asuransi dengan bentuk perlindungan terhadap pihak tertanggung apabila mengalami risiko di masa yang akan datang dimana pihak tertanggung melakukan pembayaran premi guna memperoleh ganti rugi dari pihak penanggung. Asuransi adalah mekanisme mitigasi risiko bagi pribadi maupun keluarganya. Literasi keuangan terkait asuransi menyangkut pemahaman pentingnya asuransi, penentuan profil risiko, pemilihan asuransi yang cocok dan kredibel, dan pengelolaan asuransi.

Merujuk kondisi pekerja migran Indonesia yang jauh dari kemandirian finansial, maka tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang menginisiasi pelatihan dan pendampingan pekerja migran Indonesia dengan literasi keuangan. Program pelatihan literasi keuangan ini difokuskan pada pengembangan kemampuan pengelolaan keuangan para pekerja migran Indonesia dengan disertai kemampuan memilih jenis investasi dan asuransi bagi mereka. Program pelatihan literasi keuangan bertujuan agar para pekerja migran Indonesia dapat membangun kemandirian finansial bagi diri mereka masing-masing. Lebih lanjut, rumusan masalah pada kegiatan pengabdian ini adalah bagaimana para pekerja Migran Indonesia mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga mampu mengalokasikan keuangannya untuk tabungan, investasi, dan asuransi.

II. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa peningkatan literasi keuangan dalam perwujudan kemandirian finansial bagi pekerja migran Indonesia di Taiwan terutama Komunitas Buruh Migran Indonesia (BMI) Taiwan. Pengabdian ini dilakukan dengan metode workshop yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan terdiri dari dosen dan mahasiswa. Sebelum kegiatan workshop dimulai dilakukan pretest untuk mengetahui tingkat literasi keuangan calon peserta *workshop*. Kegiatan *workshop* dilaksanakan memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pentingnya literasi keuangan yang terdiri atas manajemen keuangan, alokasi keuangan, tabungan, investasi dan asuransi. Setelah

memberikan pemahaman melalui pemaparan materi, kegiatan selanjutnya yaitu melakukan posttest untuk mengetahui hasil *workshop* yang dilakukan. Kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan dalam implementasi pengelolaan keuangan secara mandiri bagi pekerja migran Indonesia di Taiwan. Uraian kegiatan tersebut dapat dilihat dalam *roadmap* pengabdian masyarakat pada Gambar 1.

A. Pelaksanaan Pretest

Pelaksanaan pretest bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mitra sasaran, dalam hal ini Komunitas Buruh Migran Indonesia (BMI) Taiwan. *Pretest* dilakukan secara *online* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai pengetahuan dasar terkait keuangan seperti bagaimana mereka melakukan pengelolaan keuangan, alokasi keuangan, tabungan, investasi dan lain sebagainya. Pertanyaan *pretest* disampaikan secara daring melalui *Google form* atau sejenisnya agar bisa diakses oleh calon peserta *workshop*. Target peserta pretest sebanyak 50 orang dari Komunitas Buruh Migran Indonesia (BMI). Setelah dilakukan *pretest* tim pengabdian dapat memahami dengan komprehensif tingkat dan sebaran literasi keuangan mereka.

B. Workshop

Kegiatan *workshop* dilaksanakan dilaksanakan di Kota Douliu, Provinsi Yunlin, Taiwan. Target peserta *workshop* sebanyak 50 orang yang berasal dari Komunitas Buruh Migran Indonesia (BMI) Taiwan, yang merupakan representasi perwakilan pekerja migran Indonesia di Taiwan. Materi *workshop* yang diusung adalah pemahaman dasar atas keuangan pribadi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, konsep tabungan dan investasi, serta asuransi.

C. Pelaksanaan Posttest

Pelaksanaan *posttest* bertujuan untuk memberikan gambaran tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh mitra sasaran setelah dilakukan penyampaian materi, dalam hal ini Komunitas Buruh Migran Indonesia (BMI) Taiwan. *Posttest* dilakukan secara *online* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai materi yang sudah dipaparkan. Pertanyaan *posttest* disampaikan secara daring melalui *Google form* atau sejenisnya agar bisa diakses oleh peserta *workshop*. Target peserta pretest sebanyak 50 orang dari Komunitas Buruh Migran Indonesia (BMI) atau sesuai tingkat kehadiran dalam pelaksanaan *workshop*. Setelah dilakukan posttest tim pengabdian dapat memahami dengan komprehensif tingkat dan sebaran literasi keuangan mereka sebagai bahan pendampingan.

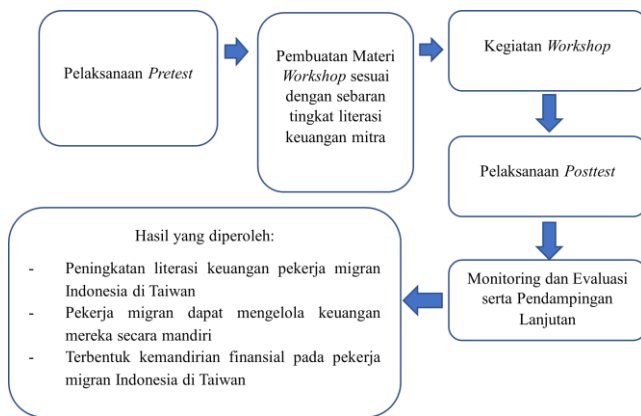
D. Pendampingan

Pendampingan pasca pelatihan secara daring. Langkah ini dimulai dengan memastikan informasi mengenai literasi keuangan yang sudah disampaikan masih dipahami dengan

baik oleh kelompok sasaran. Selanjutnya, tim pengabdian akan menanyai masing-masing individu dari kelompok sasaran terkait implementasi literasi keuangan seperti rencana dan realisasi tabungan pribadi, struktur pengelolaan keuangan pribadi, serta rencana dan realisasi instrumen investasi pribadi. Tim pengabdian akan mereview dan mendampingi keluhan mengenai implementasi literasi keuangan kelompok sasaran.

E. Monitoring dan Evaluasi

Pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan tentu diharapkan dapat dilakukan di tempat ataupun kelompok sasaran lain, oleh karena itu diperlukan upaya *monitoring* dan evaluasi secara keseluruhan. Tim pengabdian akan melakukan monitoring dan evaluasi dengan melibatkan kelompok sasaran untuk memberikan pesan dan kesan yang dapat dijadikan bahan perbaikan. Selain itu, evaluasi juga menggunakan metode *brainstorming* sesama anggota tim pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Roadmap Pengabdian Masyarakat

III. Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi keuangan bagi pekerja migran Indonesia di Taiwan telah berhasil dengan penuhnya beberapa indikator keberhasilan berikut ini:

- a. Terlaksananya program pelatihan literasi keuangan bagi pekerja migran Indonesia di Taiwan.
- b. Terlaksananya pendampingan mengenai praktik literasi keuangan seperti pengelolaan keuangan, alokasi tabungan, investasi, dan asuransi bagi pekerja migran Indonesia di Taiwan.
- c. Pekerja migran Indonesia di Taiwan mampu melaksanakan pengelolaan keuangan secara tepat dan efisien.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa literasi keuangan bagi pekerja migran Indonesia di Taiwan yang telah terlaksana terdiri atas beberapa tahapan. Berikut adalah rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini:

A. Pelaksanaan Pretest

Sebelum melaksanakan pelatihan, tim pengabdian melakukan pretest dengan serangkaian pertanyaan mengenai materi yang disampaikan. *Pretest* digunakan untuk memperoleh cerminan tingkat pengetahuan kelompok sasaran terkait literasi keuangan. *Pretest* dilakukan pada tanggal 10 Juli 2023, 5 hari sebelum dilaksanakan pemaparan materi secara langsung. Hasil *pretest* kemudian dievaluasi untuk melihat gambaran awal, sehingga materi dapat sesuai dengan tingkat pengetahuan yang ada dan sebelum dibandingkan dengan hasil *posttest*. Bentuk *pretest* seperti di Gambar 2 dengan 10 soal pilihan ganda. 10 soal *pretest* yang disampaikan ke kelompok sasaran (pekerja migran Indonesia di Taiwan) melalui ketua organisasi Buruh Migran Indonesia (BMI) Taiwan akan dijawab secara langsung dan individu melalui tautan **Google form**. Berikut adalah 10 soal yang diujikan kepada pekerja migran Indonesia dan diakses melalui tautan <https://bit.ly/PretestMohonDiisi>:

- 1) Soal 1: Mengapa penting untuk memiliki rencana pengelolaan keuangan pribadi?
- 2) Soal 2: Apa yang dimaksud dengan literasi keuangan?
- 3) Soal 3: Apa perbedaan antara tabungan dan investasi?
- 4) Soal 4: Sebutkan tiga manfaat dari memiliki dana darurat.
- 5) Soal 5: Apakah anda memiliki dana darurat dan seberapa alokasi dana darurat dari gaji anda?
- 6) Soal 6: Jika dengan gaji anda sebagai pekerja migran +/- NTD 20.000 atau Rp9,9 Juta, berapa bagian yang sebaiknya dialokasikan untuk tabungan dan seberapa untuk investasi?
- 7) Soal 7: Apa perbedaan antara asuransi jiwa dan asuransi kesehatan?
- 8) Soal 8: Seberapa penting memiliki asuransi dan apakah anda memiliki asuransi?
- 9) Soal 9: Apakah anda tahu jenis-jenis investasi dan mana yang anda pilih untuk berinvestasi?
- 10) Soal 10: Ada banyak macam penipuan *online*, bagaimana cara mengidentifikasi penipuan *online*?

Pretest Pengabdian Kepada Masyarakat

Peningkatan Literasi Keuangan bagi Pekerja Migran Indonesia di Taiwan dalam Perwujudan Kemandirian Finansial

Kelompok Sasaran : Pekerja Migran Indonesia (PMI) Taiwan, Kota Douliu, Provinsi Yunlin, Taiwan
Jawablah pertanyaan di bawah sepengetahuan Bapak/Ibu tanpa mencari dari sumber online (Google)
Pilihlah 1 dari 3 jawaban yang tersedia (A/B/C)

Gambar 2. Form *Pretest* yang Diisi oleh Calon Peserta Pelatihan Literasi Keuangan

B. Pembuatan Materi Sesuai dengan Sebaran Tingkat Literasi Keuangan Mitra Pengabdian

Berdasarkan hasil pretest tim pengabdian membuat design materi yang disesuaikan dengan tingkat pengetahuan literasi keuangan mitra sebagai calon peserta pelatihan. Hal ini dilakukan untuk memberikan standar dan tolok ukur yang

tepat agar materi dapat dipahami dengan optimal oleh peserta. Olah data dan pemetaan sederhana terhadap hasil pretest disajikan melalui tabel dengan melihat skor akhir yang dikumpulkan. Distribusi yang dapat dilihat pada Tabel 1 menunjukkan bahwa soal 1 memiliki tingkat kesulitan paling rendah dimana peserta yang memperoleh nilai lebih dari 75 mencapai 18 orang. Sedangkan soal 3, soal 5, dan soal 8 menjadi soal dengan tingkat kesulitan tertinggi dengan tidak adanya peserta yang memperoleh nilai lebih dari 75. Korelasi distribusi dan soal menunjukkan topik tabungan, investasi, dana darurat, dan asuransi perlu diperkuat. Oleh karena itu, dalam pembuatan materi tim pengabdian mencoba memperbanyak topik tersebut dengan optimal, namun tetap memperhatikan topik lain dan kemudahan pemahaman bagi peserta.

Tabel 1. Distribusi Nilai *Pretest*

Nomor Soal	Average	Min	Max	Median	Nilai <=75	Nilai >75
Soal 1	78	55	90	80	12	18
Soal 2	75	50	88	75	16	14
Soal 3	60	50	70	60	30	0
Soal 4	70	55	80	70	27	3
Soal 5	65	55	75	65	30	0
Soal 6	70	55	80	70	27	3
Soal 7	73	55	80	75	22	8
Soal 8	68	50	75	70	30	0
Soal 9	70	60	80	70	27	3
Soal 10	75	50	88	77	14	16

C. *Workshop* atau penyampaian materi

Penyampaian materi dilaksanakan pada tanggal 14 Juli 2023 di Kota Douliu, Provinsi Yunlin, Taiwan. Peserta pelatihan berjumlah 30 orang, dimana sebaran profil peserta yaitu pekerja migran Indonesia yang bekerja di Pabrik, warga negara Indonesia (WNI) yang membuka usaha restoran dan UMKM roti kering. Pelatihan berlangsung selama 3 jam dengan 1,5 jam pertama penyampaian materi, 1 jam tanya jawab dan diskusi, serta 30 menit dengan tutorial singkat implementasi literasi keuangan. Kegiatan penyampaian materi dapat berlangsung dengan baik dengan kelompok sasaran yang antusias. Dokumentasi pelatihan dapat dilihat di Gambar 3 dan lampiran laporan kemajuan. Materi yang disampaikan mencakup pemahaman dan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, perencanaan dan pengelolaan keuangan, konsep tabungan dan investasi, dan asuransi. Selanjutnya, diskusi dan tanya jawab didominasi mengenai permasalahan keuangan kelompok sasaran. Tutorial singkat implementasi literasi keuangan berkenaan dengan jenis asuransi dan investasi yang layak dipilih oleh kelompok sasaran.



Gambar 3. Dokumentasi Pemaparan dan Pelatihan Terkait Literasi Keuangan



Gambar 4. Sesi Pemaparan Mengenai Literasi Keuangan

D. Pelaksanaan *Posttest*

Setelah materi dipaparkan, tim pengabdian melakukan *posttest* dengan serangkaian pertanyaan untuk menguji tingkat ketersampaian materi. Hasil *posttest* kemudian dibandingkan dengan hasil *pretest* untuk melihat perkembangan pengetahuan kelompok sasaran terkait literasi keuangan. Form pertanyaan *posttest* dapat dilihat pada Gambar 4. Kemudian, perbandingan hasil *posttest* dan *pretest* secara rata-rata nilai dapat dilihat pada Gambar 5 yang menyajikan diagram perbandingan. Hasil *pretest* ke *posttest* mengalami peningkatan sehingga mencerminkan ketercapaian pengusul dalam *workshop* yang dilakukan.

Posttest Pengabdian Kepada Masyarakat

Peningkatan Literasi Keuangan bagi Pekerja Migran Indonesia di Taiwan dalam Perwujudan Kemandirian Finansial

Kelompok Sasaran : Pekerja Migran Indonesia (PMI) Taiwan, Kota Douliu, Provinsi Yunlin, Taiwan

Jawablah pertanyaan di bawah sepengetahuan Bapak/Ibu tanpa mencari dari sumber online (Google)

Pilihlah 1 dari 3 jawaban yang tersedia (A/B/C)

Gambar 4. Form Pertanyaan *Posttest*

E. Pendampingan Lanjutan Pasca Pelatihan

Pendampingan pasca pelatihan saat ini dilakukan dengan menggunakan komunikasi personal ke masing-masing peserta. Metode ini diambil karena kondisi keuangan merupakan privasi yang tidak semua pihak berkenan terbuka mengenai kondisinya. Oleh karena itu, tim pengabdian secara personal menanyai implementasi dari literasi keuangan dilingkup pribadinya. Hasil pendampingan lanjutan cukup baik dimana peserta menunjukkan adanya kesadaran pengelolaan keuangan dan mengatur alokasi dengan optimal.

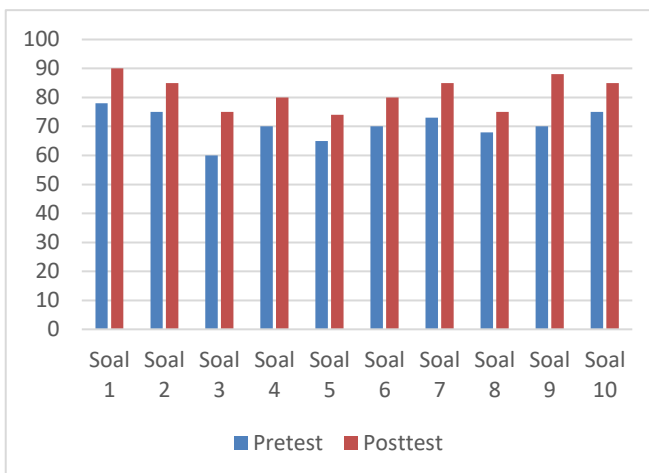
F. Monitoring dan Evaluasi

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan tentu diharapkan dapat berlanjut maupun diduplikasi ke kelompok sasaran atau negara dengan pekerja migran Indonesia. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan brainstorming bersama tim pengabdian dan meminta kesan/masukan dari perwakilan kelompok sasaran. Hasil *monitoring* dan evaluasi menunjukkan pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian telah tersampaikan dengan baik oleh peserta. Masukan dari peserta pelatihan, para pekerja migran Indonesia yaitu mengenai investasi yang belum banyak dibahas. Tim pengabdian menyadari materi investasi cukup kompleks untuk dipahami secara singkat melalui sekali pelatihan. Melalui brainstorming tim juga menyadari materi investasi hanya bagian kecil dan sederhananya saja. Oleh karena itu, kebutuhan ini ke depannya dapat dipenuhi dengan kehadiran pengabdian lanjutan dengan fokus pada pelatihan investasi.

Hasil pendampingan menunjukkan respon positif bahwa materi telah tersampaikan dengan baik dan para pekerja migran Indonesia di Taiwan mampu mempraktikkan ilmu literasi keuangan terutama mengenai pengelolaan keuangan mereka secara pribadi. Dalam proses pendampingan kemampuan detail seperti implementasi investasi juga disinggung relatif minimalis karena pengabdian ini menitikberatkan kepada kemampuan pengelolaan keuangan sebagai pondasi awal literasi keuangan bagi pekerja migran Indonesia. Seperti halnya dalam pengabdian oleh tim pengabdian Buchdadi *et al.* (2022) bahwa pekerja migran akan terbantu secara kemandirian finansial dengan titik awal pada pengelolaan keuangan yang mandiri [18].

Selain itu, hasil *pretest* dan *posttest* memberikan gambaran dampak dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat tentang literasi keuangan yang menunjukkan dampak positif. Hasil *pretest* sebelum *workshop* dilakukan dan hasil *posttest* setelah dilaksanakan akan memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak adanya pengabdian masyarakat [19]. Grafik yang ditunjukkan pada gambar 5 menyajikan perbandingan nilai rata-rata dari tiap soal yang diberikan kepada peserta pelatihan, dalam hal ini adalah pekerja migran Indonesia di Taiwan. Hasil perbandingan menunjukkan adanya peningkatan yang relatif signifikan pada rata-rata nilai yang diperoleh meski tidak dalam

persentase yang sama, dengan kata lain pekerja migran Indonesia di Taiwan mampu memahami materi literasi keuangan dengan baik. Dengan demikian, melalui hasil pendampingan implementasi literasi keuangan dan perbandingan antara *pretest* dan *posttest* dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerja migran Indonesia di Taiwan mampu melaksanakan pengelolaan keuangan secara tepat dan efisien. Literasi keuangan terbukti mampu memberikan kemandirian bagi pekerja migran Indonesia untuk mengelola keuangannya dengan baik [18].



Gambar 5 Perbandingan Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Sasaran

IV. Kesimpulan

Analisis situasi menunjukkan permasalahan mendasar yang dialami oleh pekerja migran Indonesia di Taiwan adalah kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan karena tingkat literasi keuangan yang mereka rendah, sehingga berakibat pekerja migran Indonesia di Taiwan jauh dari kemandirian finansial. Permasalahan tersebut dapat teratasi melalui pelatihan literasi keuangan yang didalamnya mencakup pengelolaan keuangan, pengetahuan alokasi tabungan, investasi, dan asuransi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang tentang pelatihan literasi keuangan kepada pekerja migran Indonesia di Taiwan telah berhasil dilaksanakan dengan lancar dan optimal. Kegiatan pelatihan memberikan dampak signifikan terhadap pengetahuan literasi keuangan dan kemampuan pekerja migran Indonesia di Taiwan dalam pengelolaan keuangan mereka. Selanjutnya, kegiatan pengabdian ini diharapkan akan memperbaiki permasalahan kemandirian finansial di lingkungan pekerja migran. Pengabdian kepada masyarakat ini memiliki implikasi praktis terutama bagi pemerintah bahwa pentingnya pelatihan pengetahuan literasi keuangan bagi pekerja migran sebagai bekal sebelum ke negara tujuan. Tim pengabdian menyarankan materi literasi keuangan terutama pengelolaan keuangan masuk ke dalam materi persiapan kerja untuk pekerja migran Indonesia. Selain itu, kedepannya pelatihan seperti ini dapat berlanjut dengan kelompok sasaran maupun tema yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung penuh pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini melalui dukungan moral dan material. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada kelompok buruh migran Indonesia di Taiwan yang bersedia menerima tim pengabdian untuk memaparkan pelatihan literasi keuangan.

- [18] Buchdadi AD, Kurnianti D, Susita D, Ramli R, Sholeha A. Peningkatan literasi keuangan untuk pekerja migran di Taiwan. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*. 2022;2:132-137.
- [19] Sugiyono D. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. 2013.

Daftar Pustaka

- [1] BPPM Indonesia. *Data pekerja migran Indonesia periode tahun 2022*. 2023.
- [2] Susilo S. Beberapa faktor yang menentukan TKI dalam memilih negara tujuan sebagai tempat bekerja, studi di Desa Aryojeding Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 2016;21.
- [3] B Indonesia, BNP2TKI. *Jumlah tenaga kerja Indonesia (TKI) menurut penempatan*. 2020:2.
- [4] Damayanti S. Selamat! Gaji TKI di Taiwan naik Jadi Rp 9,9 juta. 2022. Diunduh dari: detikFinance.
- [5] Mustika D, Nopi. Alokasi pemanfaatan remitan oleh keluarga TKI Taiwan di Desa Tersana Kecamatan Sukagumiwang Kabupaten Indramayu. *RESOURCE (Research of Social Education)*. 2022;2:1-8.
- [6] Muksin NN, Shabana A, Tohari MA. Komunikasi online pekerja migran Indonesia (PMI) di Hongkong tentang pengelolaan finansial Indonesian migrant workers: Online communication on financial management. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*. 2019;20.
- [7] Witono NB. Kebijakan perlindungan pekerja migran Indonesia dalam pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*. 2021;3:34-54.
- [8] Nurdyansyah B, Solovida GT. Kemandirian finansial: Sebagai sarana dalam memajukan inklusi keuangan (studi bisnis pada masyarakat Kota Tegal). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*. 2022;10:60-75.
- [9] Qamar MAJ, Khemta MAN, Jamil H. How knowledge and financial self-efficacy moderate the relationship between money attitudes and personal financial management behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*. 2016;5:296.
- [10] Mindra R, Moya M, Zuze LT, Kodongo O. Financial self-efficacy: a determinant of financial inclusion. *International Journal of Bank Marketing*. 2017;35:338-353.
- [11] Laily N. Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*. 2016;1.
- [12] *Keuangan OJ. Literasi keuangan*. 2013;25.
- [13] Snowdon M. *Financial planning standards board. Financial Planning Competency Handbook*. 2015. pp. 709-735.
- [14] Mendari AS, Soejono F. Hubungan tingkat literasi dan perencanaan keuangan. *Modus*. 2019;31:227-240.
- [15] Yushita AN. Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 2017;6:11-26.
- [16] Zahroh F, Pangestuti IRD. *Menguji tingkat pengetahuan keuangan, sikap keuangan pribadi, dan perilaku keuangan pribadi mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomika dan bisnis semester 3 dan semester 7*. Semarang: Universitas Diponegoro; 2014.
- [17] *Keuangan OJ. Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2022*. 2022. p. 3.